

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Tarigan, 2008 4).

Menurut Smith (Suparno dan Yunus 2007:1.4) bahwa pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya sendiri. Indikasi yang terlihat adalah sedikitnya kata dan kalimat yang mampu ditulis siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan siswa dalam menulis, dan disinilah peran guru sangat menentukan. Oleh karena itu guru dituntut agar lebih kreatif dan inovatif serta memiliki kemampuan yang memadai dalam merancang pembelajaran menulis terutama menyangkut teknik dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran menulis. Mengingat pentingnya pengajaran menulis, kurikulum mencantumkan tujuan pengajaran bahasa yang cenderung ke arah keterampilan berbahasa termasuk keterampilan menulis.

Khusus untuk keterampilan menulis karangan sendiri sebenarnya sudah diperkenalkan atau diajarkan mulai dari kelas III SD di semester 2. Jadi diharapkan ketika siswa sudah ada di kelas IV SD, siswa sudah memiliki pengetahuan awal mengenai menulis karangan dan pada tahap ini siswa diajarkan untuk mengembangkan lagi keterampilan menulis karangannya.

Di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia sudah diterapkan dengan empat aspek keterampilan bahasa yaitu (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), hanya saja cara pengajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik sehingga siswa tidak maksimal untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh siswa setelah ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, sebagaimana yang diutarakan oleh Tarigan (2008:1) bahwa “keterampilan berbahasa diperoleh melalui suatu hubungan yang teratur, di mana awalnya kita belajar menyimak dan berbicara waktu kecil dan setelah itu baru mempelajari membaca dan menulis.” Keterampilan menulis tidak didapatkan secara otodidak, melainkan melalui proses latihan yang berulang-ulang (*drill*). Saat latihan dilakukan siswa juga harus memperhatikan penulisan kosa kata, struktur bahasa, dan penggunaan tanda baca yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas siswa kelas IV B SDN Taman Baru 2 pada hari Kamis-Jumat, tanggal 02-03 Februari 2017, ditemukan bahwa di kelas tersebut banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Selain dari hasil wawancara, peneliti juga mendapatkan data berupa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia masih bernilai rendah. Dari siswa yang berjumlah 24 orang, hanya tiga orang saja yang memiliki nilai ≥ 70 dan dinyatakan tuntas atau lulus dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah sebesar 70. Dengan kata lain presentase kelulusan siswa di kelas ini hanya 12,5% saja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Minimnya presentase nilai peserta didik yang dinyatakan “tuntas” ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya ialah, kurangnya minat siswa

UPI Kampus Serang

Susianah, 2017

ANALISIS KEMAMPUAN ANAK TENTANG MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI STRATEGI WRITING PROCESS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR TAMAN BARU 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam membaca yang menyebabkan kosa kata yang dimiliki oleh siswa menjadi terbatas dan menyebabkan siswa kurang mampu mengutarakan atau mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan (karangan). Selain itu metode yang digunakan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran menulis karangan cenderung monoton, yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan atau tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Bila dilihat dari segi perkembangan kognitif menurut Piaget, siswa kelas IV SD masih termasuk ke dalam usia operasional konkret (usia 7-11 tahun). Di mana pada usia ini siswa masih membutuhkan suatu alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran yang konkret yang mampu menarik perhatian siswa agar siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih menggunakan Strategi Pembelajaran *Writing Process* karena berdasarkan pandangan menyusun suatu tulisan memerlukan suatu proses. Proses yang tidak bersifat linear tetapi juga rekursif.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Analisis Kemampuan Siswa Tentang Menulis Karangan Narasi Melalui Strategi *Writing Process* Kelas IV B SDN Taman Baru 2 Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi menggunakan strategi *Writing Process* di kelas IV B SDN Taman Baru 2 dalam menulis karangan narasi?

UPI Kampus Serang

Susianah, 2017

ANALISIS KEMAMPUAN ANAK TENTANG MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI STRATEGI WRITING PROCESS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR TAMAN BARU 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan strategi *Writing Process*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan pembelajaran *writing process* dalam pembelajaran menulis karangan narasi, dan
2. Menganalisis kemampuan siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi *Writing Proses*.

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat di antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah dan menjadi alternatif strategi pembelajaran bahasa yang baru sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Menarik perhatian siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran yang baru,
- 2) Mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi,
- 3) Memotivasi siswa untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis,

UPI Kampus Serang

Susianah, 2017

ANALISIS KEMAMPUAN ANAK TENTANG MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI STRATEGI WRITING PROCESS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR TAMAN BARU 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya menulis karangan, dan

5) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi.

b. Manfaat bagi guru

1) Meningkatkan kualitas pembelajaran,

2) Menambah pengetahuan dan profesionalitas guru dalam mengajar, dan

3) Dapat dijadikan sebagai alternatif baru dalam penyampaian materi menulis karangan narasi.

c. Manfaat bagi kepala sekolah

1) Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, dan

2) Menambah variasi pembelajaran yang diterapkan di sekolah.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini mengambil judul “Analisis Kemampuan Siswa Tentang Menulis Karangan Narasi melalui Strategi Model *Writing Process* di Kelas IV B SDN Taman Baru 2. Sesuai dengan tersebut maka yang akan diteliti adalah mengenai tentang aspek keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi pembelajaran *writing process*. Subjek dan lokasi penelitian yaitu siswa kelas IV B SDN Taman Baru 2, Kota Serang, Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional sesuai dengan judul

1. Menurut Tarigan (2008:3), menulis merupakan suatu kecerampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

2. Menurut Finoza (Dalman, 2014:105) karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-

UPI Kampus Serang

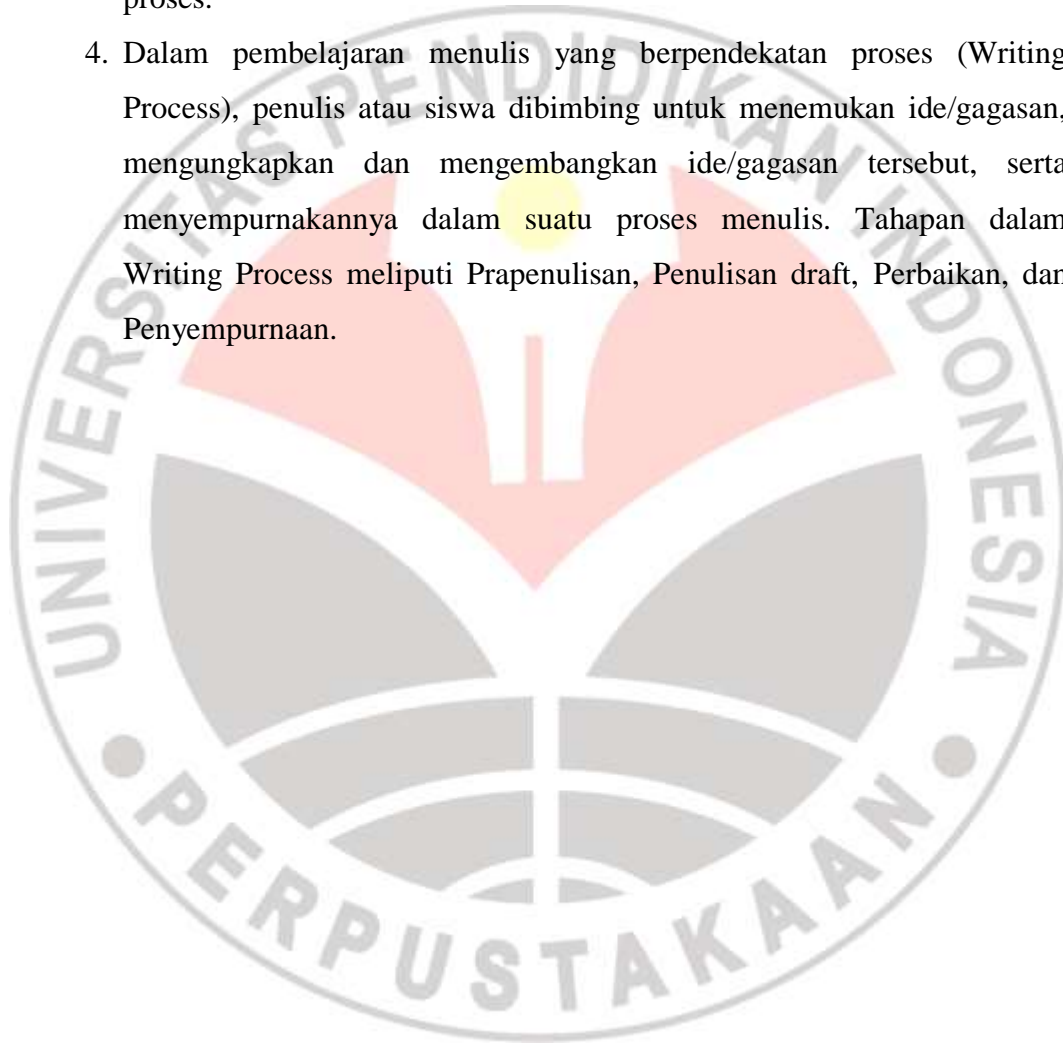
Susianah, 2017

ANALISIS KEMAMPUAN ANAK TENTANG MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI STRATEGI WRITING PROCESS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR TAMAN BARU 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu.

3. Writing process adalah kegiatan menulis yang efektif dan efisien dapat dicapai melalui program pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses.
4. Dalam pembelajaran menulis yang berpendekatan proses (Writing Process), penulis atau siswa dibimbing untuk menemukan ide/gagasan, mengungkapkan dan mengembangkan ide/gagasan tersebut, serta menyempurnakannya dalam suatu proses menulis. Tahapan dalam Writing Process meliputi Prapenulisan, Penulisan draft, Perbaikan, dan Penyempurnaan.



UPI Kampus Serang

Susianah, 2017

ANALISIS KEMAMPUAN ANAK TENTANG MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI STRATEGI WRITING PROCESS DI KELAS IV SEKOLAH DASAR TAMAN BARU 2

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu